

PEMANFAATAN LIMBAH KAYU SEBAGAI BAHAN PENCIPTAAN JAM LAMPU DINDING DENGAN MOTIF HIAS KLASIK JAWA DAN BALI

UTILIZATION OF WOOD WASTE AS MATERIAL OF LAMP CLOCK CREATION WITH CLASSIC JAVA AND BALI MOTIF

Oleh: Hermawan Susanto, Pendidikan Seni Kerajinan, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta, hermawansusanto112794@gmail.com

Abstrak

Laporan penciptaan karya seni yang berjudul pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan penciptaan jam lampu dinding dengan motif Nusantara, bertujuan untuk mengurangi limbah kayu serta menjadikan limbah tersebut dapat bermanfaat bagi manusia.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah melalui pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, observasi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan desain melalui sket alternatif dan desain terpilih. Penciptaan karya dimulai dari persiapan bahan, alat, penerapan desain, pengerjaan karya, dan finishing. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu teknik kerja bangku, scroll Saw dan teknik finishing. Limbah kayu yang digunakan yaitu limbah kayu jati, sono keling, nangka, pinus dan akasia. Finishing yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu jenis melamine transparan dengan tujuan agar serat limbah kayu tidak tertutup.

Penciptaan jam lampu dinding tersebut berjumlah 8 karya dengan bentuk geometris yang berbeda-beda serta motif dalam karya tersebut juga berbeda diantaranya jam lampu dinding motif Jepara, jam lampu dinding motif Madura, jam lampu dinding motif Surakarta, jam lampu dinding motif Majapahit, jam lampu dinding motif Mataram, jam lampu dinding motif Bali, jam lampu dinding motif Pacitan dan jam lampu dinding motif Semarang.

Kata kunci: limbah kayu, motif klasik Jawa Bali, bentuk geometris

Abstract

The report of the creation of artwork entitled the utilization of wood waste as material of clock lamp creation with Java and Bali motif, aims to reduce wood waste and make the waste beneficial.

The method used of this artwork report through the collection of data which includes documentation, observation, the production through alternative sketches and selected designs. The creation of works begins with the preparation of materials and tools for the application of design and finishing. The techniques used in the creation of works are benchwork techniques, scroll saw and finishing techniques. The waste wood used are teak wood, sonokeling wood, jackfruit wood, pine wood and acacia wood, and the finishing used in this creation of the work is transparent melamine to show the wood waste texture.

The result of this creation are the lamp clock using different motifs from Jepara, Madura, Surakarta, Majapahit, Mataram, Bali, Pacitan, and Semarang.

Keyword: wood waste, classical Java Bali motif, geometric shape

PENDAHULUAN

Banyaknya jenis kayu yang berkembang di Pulau Jawa khususnya, banyak memberikan pengaruh besar terhadap industri-industri perkayuan, baik industri besar, menengah, maupun industri perumahan. Perkembangan industri-industri tersebut setidaknya dipengaruhi oleh 2 faktor, yang pertama kemudahan dalam mencari bahan baku berbagai jenis kayu, yang kedua meningkatnya permintaan pasar, baik dalam negeri maupun pasar internasional. Potensi tersebut menjadi salah satu peluang usaha, dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Adanya industri yang banyak berkembang, semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan, untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen, atau dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan pasar. Melihat keadaan tersebut bisa dipastikan bahwa dalam produksi suatu industri, pasti menghasilkan limbah yang terbuang. Sehingga kurang bermanfaat, misalnya limbah dari bekas potongan dalam pembuatan kerajinan, dan *sebitan* bekas pembelahan kayu.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dipikirkan solusi untuk mengatasi persoalan limbah kayu tersebut, dengan memanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis untuk memanfaatkan limbah kayu dalam penciptaan produk jam lampu dinding yang berbentuk geometris serta menjadikan motif Nusantara sebagai hiasan jam lampu dinding tersebut, dengan menggabungkan berbagai macam limbah kayu, sehingga menghasilkan karya jam lampu dinding yang memiliki keunikan dalam bentuk

serat dan warna yang bermacam-macam, warna dan serat kayu yang dihasilkan terdapat dari perpaduan antara kayu sono keling, jati, nangka, dan akasia. Keunikan lain juga dihasilkan dari motif yang diterapkan sebagai elemen hiasan pada jam lampu dinding.

Dalam penciptaan jam lampu dinding berbentuk geometris serta motif Nusantara ini, difungsikan sebagai petunjuk waktu dan juga hiasan dinding. Pemilihan bentuk geometris pada jam lampu dinding tersebut, dipilih karena bentuk ini merupakan bentuk yang simpel, sehingga bisa diminati oleh semua kalangan masyarakat.

Motif Nusantara yang terdapat di dalam jam lampu dinding tersebut, difungsikan sebagai hiasan agar terlihat menarik dan memiliki nilai estetis, serta menjadi tempat untuk keluarnya cahaya lampu, yang terdapat di dalam jam lampu dinding tersebut.

Penciptaan jam lampu dinding dengan motif Nusantara ini, setidaknya bisa mengatasi permasalahan keberadaan limbah kayu, serta mengurangi polusi lingkungan yang disebabkan oleh limbah kayu dan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual.

KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tinjauan tentang Limbah kayu, Ornamen klasik Jawa Bali dan lampu hias.

Tinjauan Tentang Kayu

Menurut Enget, dkk (2008:21) kayu dapat didefinisikan sebagai sesuatu bahan, yang diperoleh dari hasil pemungutan dan penebangan pohon-pohon di hutan, sebagai bagian dari suatu pohon.

Tinjauan tentang ornamen

Menurut Gustami (2008:3) dalam bukunya menyatakan bahwa ornamen berasal dari Yunani yaitu dari kata “*ornare*” yang artinya hiasan atau perhiasan. Ragam hias atau ornamen itu terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghiasi suatu ornamen. Ornamen dimaksudkan untuk menghiasi suatu bentuk maupun benda sehingga benda tersebut terlihat indah.

Semula ornamen-ornamen tersebut berupa garis lurus, garis patah, garis miring, garis sejajar, garis lengkung, lingkaran dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi bermacam-macam bentuk yang beraneka ragam coraknya.

Dalam penggunaannya ornamen tersebut ada yang hanya berupa satu motif saja, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif dan ada pula yang *distilisasi* atau digayakan.

Tinjauan tentang jam dinding

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI,2001:454), Jumlah suatu alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) yang waktu lamanya 1/12 hari dari sehari semalam). Jam adalah alat pengukur waktu atau alat penunjuk waktu. Dalam kehidupan kita sehari-hari pastinya tidak terlepas dari jam. Sulit dibayangkan bagaimana kehidupan tanpa patokan waktu yang jelas. Bila sedang banyak pekerjaan, tentu kita berharap satu hari berjalan lebih dari 24 jam, tapi bila sedang tidak banyak pekerjaan rasanya waktu berjalan lambat.

Tinjauan Tentang Lampu Hias

Menurut Akmal (2006:10), lampu hias atau *accent* dan *decorative lighting* adalah lampu yang berfungsi sebagai aksesoris ruang atau mempertegas tema tertentu. Warna cahaya, tingkat keterangan, dan bentuk wadah yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda. Ruangan juga tampak cantik dengan cahaya yang terang atau temaram. Akmal (2006: 4) menambahkan bahwa tata cahaya yang baik dapat mengubah ruang yang gelap di malam hari menjadi hidup dan bernyawa

METODE PENELITIAN

Menurut Gustami (2007 : 25) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan

Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah mencari sumber ide penciptaan jam lampu dinding, serta motif Nusantara yang merupakan dasar konsep dalam penciptaan karya. Selanjutnya melalui pengolahan dan analisis data untuk dapat memecahkan masalah secara teoritis untuk dapat dijadikan dasar perancangan.

Perancangan

Perancangan terdiri dari proses menuangkan ide yang diperoleh dari hasil analisis, yang kemudian disalin ke dalam dua dimensional alternatif desain. Hasil perancangan tersebut yang nantinya akan diwujudkan menjadi karya. Dalam perancangan ada beberapa tahapan diantaranya perancangan desain alternatif

(sketsa), dari beberapa desain yang dibuat, dipilih yang sesuai dengan ketentuan baik dan benar. Kemudian dari desain yang terpilih dibuat gambar kerja yang memiliki bentuk yang jelas dengan menggunakan ukuran yang dibuat dengan skala.

Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Meliputi persiapan bahan dan peralatan, proses pengerjaan yang terdiri dari proses persiapan bahan, pemotongan limbah kayu, penggabungan potongan kayu, , perataan permukaan limbah kayu yang disusun, mengergaji *scroll*, membuat ornament, perakitan semua bagian, dan *finishing*.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. Jam lampu dinding dengan ornament klasik Bali



Gambar 1 : Jam lampu dinding ornamen klasik Bali

Jam dinding motif Bali merupakan jam dinding yang terbuat dari bahan limbah kayu, Fungsi jam dinding ini sebagai penunjang aktifitas manusia, sebagai petunjuk serta

mengukur waktu, sebagai hiasan dinding, serta menjadi lampu hias yang memberikan menarik pada dinding suatu ruangan.

Motif Bali yang diterapkan dalam karya tersebut, selain menjadi hiasan juga menjadi tempat keluarnya cahaya lampu dari trawangan motif yang dibuat dengan, keindahan sulur, bunga dan daun. Bentuk yang terdapat dalam karya tersebut, merupakan perpaduan dari bentuk geometris, beberapa bentuk tersebut diantaranya bentuk lingkaran, peregi, elips, serta persegi panjang yang dibuat runcing.

Bahan penunjang dalam karya tersebut yaitu kertas kalkir, pemilihan kertas tersebut karena sifatnya yang keras sehingga tahan terhadap panas lampu, serta tujuannya agar lampu yang memencar tidak langsung terkena mata, dan memberikan efek remang-remang pada suatu ruangan

1. Jam lampu dinding dengan ornamen klasik Jepara



Gambar 3 : Jam lampu dinding ornamen klasik Jepara

Jam lampu dinding dengan motif Jepara merupakan jam lampu dinding yang mengabungkan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi utama sebagai jam dinding (petunjuk waktu). sedangkan fungsi yang ke dua sebagai lampu

penerangan atau lampu hias dalam ruangan, dalam pembuatan jam tersebut bahan yang digunakan merupakan bahan limbah kayu, bentuk yang terdapat dalam karya jam lampu dinding tersebut merupakan bentuk geometris lingkaran.

Motif yang terdapat dalam karya tersebut merupakan motif ciri khas dari Jepara. motif Jepara memiliki ciri-ciri bentuk ukiran dan daun. Lampu yang digunakan dalam karya tersebut merupakan jenis lampu LED, dimana lampu tersebut dari segi bentuk sangat elastis sehingga sangat mungkin untuk dapat mengikuti bentuk bulat. Bahan penunjang dalam pembuatan karya tersebut merupakan kertas kalkir, kegunaan kertas tersebut untuk menutup lubang pada motif trawangan pada karya

2. Jam lampu dinding ornamen klasik Majapahit.



Gambar 4 :Jam lampu dinding motif klasik Majapahit

Jam lampu dinding dengan hiasan motif Majapahit merupakan karya yang dibuat dengan menggunakan bahan limbah kayu, pemilihan bahan tersebut dikarenakan banyaknya limbah kayu yang dapat ditemukan dalam lingkungan

masyarakat. Keadaan tersebut kurang mendapatkan respon bagi masyarakat, kebanyakan masyarakat enggan untuk menjadikan limbah tersebut menjadi barang yang memiliki kebermanfaatan dalam kehidupan, sehingga banyak limbah kayu yang hanya menjadi penyebab polusi dalam dalam kehidupan.

Fungsi jam dinding merupakan jam yang dapat membantu aktifitas manusia, fungsi utama sebagai petunjuk waktu atau manajemen waktu, bentuk yang terdapat dalam karya tersebut merupakan perpaduan bentuk-bentuk geometris, bentuk dalam karya tersebut merupakan perpaduan geometris persegi dan lingkaran.

Motif yang terdapat dalam karya jam lampu dinding tersebut merupakan motif Nusantara (Majapahit), pemilihan motif tersebut dikarenakan bentuknya yang bagus dalam perpaduan sulur, bunga dan daun yang menjadi ciri khas Majapahit

3. Jam lampu dinding motif klasik Madura.



Gambar 5 :Jam lampu dinding motif klasik Madura.

Jam lampu dinding dengan motif Madura merupakan jam dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu, pemilihan bahan tersebut dikarenakan banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat. Bentuk jam dinding diatas

mengabungkan bentuk-bentuk geometris yang disusun menjadi bentuk segi 8 (delapan), hasil bentuk tersebut berasal dari perpaduan 2 bentuk persegi yang disinggungkan.

Motif yang digunakan untuk menghias jam lampu dinding diatas menggunakan motif Mataram, didalam motif tersebut memiliki ciri-ciri antara lain pada garis bentuk motif melengkung dan terdapat ikal pada ujung daunnya. Pemilihan motif tersebut dikarenakan bentuknya yang bagus dan menarik sehingga sangat cocok untuk dijadikan hiasan yang dikerjakan dengan mesin scroll saw. Hiasan lampu yang terdapat dalam karya tersebut, merupakan pengabungan fungsi jam dinding agar dapat memberikan tampilan yang berbeda.

4. Jam lampu dinding ornamen klasik Mataram



Gambar 6 :Jam lampu dinding ornamen klasik Mataram

Jam lampu dinding dengan motif klasik Mataram merupakan jam lampu dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu, adapun limbah yang digunakan antara lain limbah kayu jati, sono keling, nangka, dan alasia. Motif yang terdapat dalam karya tersebut merupakan motif Nusantara (Mataram), pemilihan motif Nusantara

dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui ciri-ciri motif tersebut, sehingga melihat keadaan tersebut timbul keinginan untuk mengangkat motif mataram sebagai hiasan dalam karya sekaligus mengenalkan motif tersebut kepada masyarakat sekitar.

Bentuk yang terdapat dalam karya jam lampu dinding merupakan bentuk geometris segitiga dan lingkaran kedua bentuk tersebut dikombinasi sehingga menjadi karya yang memiliki keselarasan dalam bentuk, irama, kesatuan dan keseimbangan.

Fungsi utama jam tersebut sebagai petunjuk waktu sehingga dengan adanya jam tersebut diharapkan dapat membantu manajemen waktu seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari, serta lampu hias dalam karya tersebut difungsikan sebagai penerang suatu ruangan

5. Jam lampu dinding ornamen klasik pacitan.



Gamabar 7 :Jam lampu dinding ornamen klasik pacitan

Jam lampu dinding dalam tugas akhir tersebut merupakan jam lampu dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu, limbah kayu yang diguakan antara lain kayu jati, sono keling, nangka dan akasia. Bentuk yang dikembangkan

dalam pembuatan tugas akhir karya seni tersebut, merupakan pengembangan dari bentuk geometris yang digabung menjadi satu karya yang memiliki nilai estetis, motif yang terdapat dalam karya tersebut merupakan pengembangan motif buah pace yang menjadi ciri khas dari kota pacitan, fungsi utama karya tersebut yaitu jam dinding sebagai petunjuk waktu, agar dapat mempermudah seseorang dalam menejemen waktu dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai lampu hias dalam ruangan. Bahan pendukung dalam karya tersebut merupakan kertas kalkir, kertas tersebut difungsikan sebagai penutup lubang motif pace.

6. Jam lampu dinding motif klasik Semarangan.



Gamabr 8 :Jam lampu dinding motif klasik Semarangan.

Jam lampu dinding dengan bahan limbah serta menjadikan motif Surakarta sebagai hiasan didalamnya, jam dinding tersebut dibuat dengan bahan limbah kayu. Bentuk yang digunakan dalam karya jam lampu dinding, merupakan perpaduan bentuk geometris persegi dan lingkaran yang dikombinasi dengan

caradisingungkan antara bentuk yang satu dengan yang lain, hingga menjadi satu bentuk yang memiliki keharmonis, keseimbangan, irama, kesatuan, dan point dalam karya jam lampu dinding.

Motif yang terdapat dalam jam dinding tersebut merupakan motif Surakarta, pemilihan motif tersebut dikarenakan ingin mengenalkan kepada masyarakat mengenai motif yang menjadi ciri khas dari Surakarta tersebut, Fungsi utama dalam penciptaan karya tersebut sebagai penunjang kebutuhan manusia sebagai jam dinding seperti jam pada umumnya.

7. Jam lampu dinding motif klasik Surakarta



Gamabr 8 : Jam lampu dinding motif klasik Surakarta

Jam lampu dinding dengan bahan limbah serta menjadikan motif Surakarta sebagai hiasan didalamnya, jam dinding tersebut dibuat dengan bahan limbah kayu, jenis kayu yang digunakan merupakan perpaduan antara kayu jati, sono keling, nangka, dan akasia.

Bentuk yang digunakan dalam karya jam lampu dinding, merupakan perpaduan bentuk geometris persegi dan lingkaran yang dikombinasi dengan cara disingungkan antara bentuk yang satu dengan yang lain, motif yang terdapat dalam jam dinding tersebut merupakan motif Surakarta, pemilihan motif tersebut dikarenakan ingin mengenalkan kepada masyarakat mengenai motif yang menjadi ciri khas dari Surakarta tersebut.

Fungsi utama dalam penciptaan karya tersebut sebagai penunjang kebutuhan manusia sebagai jam dinding seperti jam pada umumnya dengan menambah nilai fungsi didalamnya yaitu sebagai lampu dinding. Bahan penunjang dalam karya tersebut yaitu kertas kalkir, kertas tersebut digunakan sebagai penutup sela-sela motif, dan menghalangi cahaya lampu yang keluar secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jam lampu dinding dengan motif Nusantara merupakan karya yang menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi utama, sebagai jam dinding sedangkan fungsi yang kedua sebagai lampu hias atau lampu dinding. dalam penciptaan karya tersebut bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut yaitu dari berbagai bahan kayu limbah, limbah kayu yang digunakan antara lain kayu jati, sonokeling, nangka dan akasia, pemilihan kayu tersebut karena masing-masing kayu memiliki kelas keawetan dan kekuatan yang sama serta memiliki ciri khas corak serat yang berbeda-beda sehingga apabila digabungkan akan

menjadi karya yang memiliki keunikan dalam serat dan warna kayu.

Proses dalam penciptaan karya jam lampu dinding ada beberapa diantaranya eksplorasi, perancangan dan perwujudan, serta bentuk yang digunakan dalam penciptaan karya merupakan dikombinasi bentuk geometris. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya tersebut diantaranya teknik scroll saw, kerja bangku, kontruksi dan finishing. Serta bahan penunjang dalam penciptaan karya yaitu kertas kalkir, fungsi kertas dalam karya tersebut untuk menutup ruang motif agar lampu yang memancar tidak langsung, dan menjadikan pancara menjadi lebih menarik.

Saran

Dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan perlu adanya sebuah solusi yang baik untuk mengurangi limbah khususnya kayu yang banyak ditemukan dalam masyarakat, untuk itu harapan saya agar menjadikan limbah-limbah tersebut menjadi bermanfaat dan dapat menambah nilai jual bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2006. *Lampu Dan Gaya Interior*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dumanau, J. F. 2001. *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu Untuk SMK Jilid 1*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gustami. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. STSRI Yogyakarta
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2001 *Pengertian Jam Dinding*
- Wiyoso, Yosi. 2005. *Lampu Gaya Hidup Anda*. Jakarta